

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Artikel Ilmiah : Application of Catfish Flour on Texture and Hedonic Profiles of Pempek Lenjer  
 Nama Pengusul : Aminullah, S.TP., M.Si  
 Jumlah Penulis : 3 Orang  
 Status Pengusul (Penulis ke-) : Penulis Pertama dan penulis korespondensi  
 Identitas Jurnal Ilmiah :  
     a. Nama Jurnal : Jurnal Teknologi Industri Pertanian  
     b. Nomor ISSN : 2527-5410  
     c. Vol. No. Bln. Thn : Vol. 15 No.2 Juni 2021  
     d. Penerbit : Universitas Trunojoyo Madura  
     e. Jumlah Halaman : 441-451

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri  $\surd$  pada kategori yang tepat) :

<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Internasional Berputasi
<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Internasional
<input checked="" type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi
<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Terindex di DOAJ/lainnya

I. Hasil Penilaian Validasi :

No	Aspek	Uraian/Komentar Penilaian
1	Indikasi Plagiasi	Tidak ada
2	Linieritas	linear

II. Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah (isi kolom yang sesuai)					Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional Bereputasi	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi	Nasional Terindex DOAJ dll.	
Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi jurnal (10%)			2.5			2.5
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			7.5			7.5
Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			7.5			7.5
Kelengkapan unsur dan kualitas Penerbit (30%)			7.5			7.5
<b>Total = (100%)</b>			<b>25</b>			<b>25</b>
Kontribusi pengusul: 60%						<b>15</b>

Komentar/ Ulasan <i>Peer Review</i> :	
Kelengkapan kesesuaian unsur	lengkap
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan	Cukup mendalam
Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Cukup mutakhir
Kelengkapan unsur dan kualitas Penerbit	Lengkap dan berkualitas

Bogor, 29 Maret 2022

Reviewer I,



**Dr. Ir. Mardiah, M.Si**

NIDN : 0008106801  
 Unit kerja : Universitas Djuanda  
 Bidang Ilmu : Teknologi Pangan  
 Jabatan Akademik (KUM) : Lektor Kepala (400)  
 Pendidikan Terakhir : S3

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Artikel Ilmiah : Application of Catfish Flour on Texture and Hedonic Profiles of Pempek Lenjer  
 Nama Pengusul : Aminullah, S.TP., M.Si  
 Jumlah Penulis : 3 Orang  
 Status Pengusul (Penulis ke-) : Penulis Pertama  
 Identitas Jurnal Ilmiah :  
     a. Nama Jurnal : Jurnal Teknologi Industri Pertanian  
     b. Nomor ISSN : 2527-5410  
     c. Vol. No. Bln. Thn : Vol. 15 No.2 Juni 2021  
     d. Penerbit : Universitas Trunojoyo Madura  
     e. Jumlah Halaman : 441-451

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri  $\checkmark$  pada kategori yang tepat) :

Jurnal Ilmiah Internasional Berputasi  
 Jurnal Ilmiah Internasional  
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi  
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi  
 Jurnal Ilmiah Terindex di DOAJ/lainnya

I. Hasil Penilaian Validasi :

No	Aspek	Uraian/Komentar Penilaian
1	Indikasi Plagiasi	Tidak ada indikasi plagiasi
2	Linieritas	Sesuai bidang ilmu Teknologi Pangan

II. Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah (isi kolom yang sesuai)					Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Internasional Bereputasi	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi	Nasional Terindex DOAJ dll.	
Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi jurnal (10%)			2.5			2.5
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)			7.5			7.5
Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)			7.5			7.5
Kelengkapan unsur dan kualitas Penerbit (30%)			7.5			7.5
<b>Total = (100%)</b>			<b>25</b>			<b>25</b>
Kontribusi pengusul:	Penulis pertama : $0.6 \times 25 = 15$					15

Komentar/ Ulasan Peer Review :	
Kelengkapan kesesuaian unsur	Unsur isi jurnal lengkap dan sesuai
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan	Pembahasan cukup mendetail.
Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Data/informasi dan metodologi lengkap dan mutakhir
Kelengkapan unsur dan kualitas Penerbit	Unsur dan kualitas penerbit lengkap dan bagus

Bogor, 16 Maret 2022

Reviewer 2,



**Ir. Sri Rejeki Retna Pertiwi, M.Sc**

NIDN : 0419086201

Unit kerja : Universitas Djuanda

Bidang Ilmu : Teknologi Pangan

Jabatan Akademik (KUM) : Lektor Kepala (550)

Pendidikan Terakhir : S2

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW*  
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Artikel Ilmiah : Application of Catfish Flour on Texture and Hedonic Profiles of Pempek Lenjer  
 Nama Pengusul : Aminullah, S.TP., M.Si  
 Jumlah Penulis : 3 Orang  
 Status Pengusul (Penulis ke-) : Penulis Pertama dan penulis korespondensi  
 Identitas Jurnal Ilmiah :  
     a. Nama Jurnal : Jurnal Teknologi Industri Pertanian  
     b. Nomor ISSN : 2527-5410  
     c. Vol. No. Bln. Thn : Vol. 15 No.2 Juni 2021  
     d. Penerbit : Universitas Trunojoyo Madura  
     e. Jumlah Halaman : 441-451

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri  $\surd$  pada kategori yang tepat) :

<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Internasional Berputasi
<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Internasional
<input checked="" type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi
<input type="checkbox"/>	Jurnal Ilmiah Terindex di DOAJ/lainnya

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Nilai Jurnal Ilmiah		
Peer Review 1	Peer Review 2	Nilai Rata-Rata
25	25	25
<p><b><u>KESIMPULAN :</u></b>            Nilai Karya Ilmiah Yang Diusulkan Ke Kopertis Wilayah IV Adalah : 25,</p>		

Home > Vol 15, No 2 (2021) > Aminullah

# APPLICATION OF CATFISH FLOUR ON TEXTURE AND HEDONIC PROFILES OF PEMPEK LENJER

Aminullah Aminullah, Siti Wiwi Marwiyah, Intan Kusumaningrum

## Abstract

*African catfish flour can be used for making pempek from premix flour. The objective was to study the effect of the catfish flour and compare tapioca and wheat flour to the texture and hedonic profiles of pempek lenjer from premix flour. The methods consisted of making catfish flour and pempek from premix flour. The treatments were catfish flours of 15%, 20%, and 25% and a comparison of tapioca and wheat flours of 1:1, 2:1, and 3:1, respectively. Analysis on catfish flour was yield and proximate characteristics, as well as analysis on pempek lenjer, were texture profiles of hardness, springiness, and stickiness, and hedonic profiles of color, aroma, taste, and springiness texture. A complete two-factor random design and Duncan's post hoc analysis were used in the research. The results showed that catfish flour has a yield of 20%, moisture of 6,6%, ash of 1,54%, protein of 50,94%, fat of 16,75%, and carbohydrate of 24,17%. In addition, the more the catfish flour and the less the tapioca used led to the lower the hardness and the higher the springiness of pempek lenjer. However, it did not significantly affect the stickiness. The hedonic analysis showed that this pempek has a high preference value on all parameters. The texture profiles and hedonic test produced a combination of catfish flour of 20% and a comparison of tapioca and wheat flour of 2:1 as the chosen product in this research.*

## Keywords

catfish premix flour; pempek lenjer; sensory quality; texture quality

## Full Text:

[PDF](#)

## References

- Alhanannasir, A., Rejo, A., Saputra, D., Priyanto, G., 2018. Karakteristik lama masak dan warna pempek instan dengan metode freeze drying. *Jurnal Agroteknologi* 12, 158-166. In Indonesian
- Aminullah, Daniel, Rohmayanti, T., 2020. Profil tekstur dan hedonik pempek lenjer berbahan lokal tepung talas bogor (*Colocasia esculenta* L. Schott) dan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Teknologi dan Industri Hasil Pertanian* 25, 7-18. In Indonesian
- Association of Official Analytical Chemists (AOAC). 2005. *Official Methods of Analysis of The Association of Analytical Chemists*. AOAC, Inc, Virginia.
- Chasanah, E., Nurilmala, M., Purnamasari, A.R., Fithriani, D., 2015. Komposisi kimia, kadar albumin dan bioaktivitas ekstrak protein ikan gabus (*Channa striata*) alam dan hasil budidaya. *Jurnal Pascapanen dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan* 10, 123-132. In Indonesian
- DISNAKAN (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor). 2015. *Produksi komoditas utama perikanan di kabupaten Bogor*. Dilihat 27 Februari 2019. .
- Erungan, A.C., Ibrahim, B., Yudistira, A.N., 2005. Analisis pengambilan keputusan uji organoleptik dengan metode multi kriteria. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia* 8, 54-61. In Indonesian
- Fatmawati, Mardiana. 2014. Tepung ikan gabus sebagai sumber protein (food supplement). *Bionature* 15, 54-60. In Indonesian
- FAO (Food and Agricultural Organization). 1995. *Fish and Aquaculture Statistics*. 1995 FAO yearbook annuaire anuarin.
- Gokce, M.A., Tazbozan, O., Celik, M., Tabakoglu, S., 2004. Seasonal variation in proximate and fatty acid of female common sole (*Solea solea*). *Food Chem.* 88, 419-423.

- Guo, G., Jackson, D.S., Graybosch, R.A., Parkhurst, A.M., 2003. Asian salted noodle quality: impact of amylose content adjustment using waxy wheat flour. *Cereal Chemistry* 80, 437-445.
- Hakiki, N.N., Afifah, C.A.N., 2019. Penganekaragaman kue basah tradisional berbasis tepung premix. *Journal Tata Boga* 8, 99-109. In Indonesian
- Indra, R.W., Dewita, Sari, N.I., 2014. Pengaruh penambahan tepung tapioka yang berbeda terhadap penerimaan konsumen pada bakso surimi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). *Media Neliti* 1-13. In Indonesian
- Indrianti, N., Kumalasari, R., Ekafitri, R., Darmajana, D.A., 2013. Pengaruh penggunaan pati ganyong, tapioka, dan mocaf sebagai bahan substitusi terhadap sifat fisik mie jagung instan. *Agritech* 33, 391-398. In Indonesian
- Lin, L., Guo, D., Huang, J., Zhang, X., Zhang, L., Wei, C., 2016. Molecular structure and enzymatic hydrolysis properties of starches from high-amylose maize inbred lines and their hybrids. *Food Hydrocolloids* 58, 246-254.
- Liu, J.K., Zhao, S.M., Xiong, S.B., Zhang, S.H., 2009. Influence of recooking on volatile and non-volatile compounds found in silver carp hypophthalmichthys molitrix. *Fish Sci.* 75, 1067-1075.
- Luna, P., Herawati, H., Widowati, S., Priyanto, A.B., 2015. Pengaruh kandungan amilosa terhadap karakteristik fisik dan organoleptik nasi instan. *Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian*. 12, 1-10. In Indonesian
- Mervina, C.M., Kusharto, Marliyati, S.A., 2012. Formulasi biskuit dengan substitusitepung ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dan isolat protein kedelai (*Glycine max*) sebagai makanan potensial untuk anak balita gizi kurang. *J. Teknol. dan Industri Pangan* 23, 9-16. In Indonesian
- Munawaroh, N., Indrawati, V., 2014. Pengaruh substitusi tepung terigu dan siput sawah (*Pila ampullacea*) terhadap sifat organoleptik kerupuk. *E-Jurnal Boga* 3, 161-170. In Indonesian
- Nandhani, S.D., Yunianta., 2015. Pengaruh tepung labu kuning, tepung lele dumbo, natrium bikarbonat terhadap sifat fisiko, kimia, organoleptik cookies. *Jurnal Pangan dan AgroIndustri* 3, 918-927. In Indonesian
- Nessianti, T. 2015. *Fish and Krill Protein: Processing Technology*. Applied Sci. Publ., London.
- Nofitasari, N., Baidar, Syarif, W., 2015. Pengaruh penggunaan jenis ikan yang berbeda terhadap kualitas pempek. *Media Neliti* 1-18. In Indonesian
- Oksilia, Pratama, F., 2018. Karakteristik fisika kimia dan sensoris pempek berbahan dasar pati resisten tipe III tapioka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Litbangyasa Industri II* 1, 163-175. In Indonesian
- Pangesthi, L.T., 2009. Pemanfaatan pati ganyong (*Canna edulis*) pada pembuatan mie segar sebagai upaya penganekaragaman pangan non beras. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner* 1, 1-6. In Indonesian
- Pramudya, M.R., Julianti, E., Lubis, L.M., 2014. Pengembangan produk bakso kedelai (soyballs) dengan penambahan gluten serta pati dari ubi kayu, ubi jalar, jagung dan kentang. *Jurnal Rekayasa Pangan dan Pertanian* 2(2): 84-95. In Indonesian
- Pratama, M., Warsiki, E., Haditjaroko, L., 2016. Kinerja label untuk memprediksi umur simpan pempek pada berbagai kondisi penyimpanan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 26, 321-332. In Indonesian
- Price, J.F., Schweigert, B.S., 2004. *The Science of Meat and Meat Products*. 2nd ed. W.H. Freeman and Company, San Fransisco.
- Purwaningsih, S. 2010. Kandungan Gizi dan Mutu Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commersonii*) Selama Transportasi. *Seminar Nasional Perikanan Indonesia* 387-393. In Indonesian
- Putera, FS. 2005. *Cara Praktis Pembuatan Pempek Palembang*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rifani, A.N., Ma'ruf, W.F., Romadhon., 2015. Pengaruh perbedaan konsentrasi karagenan terhadap karakteristik empek-empek udang windu (*Penaeus monodon*). *J. Peng. & Biotek. Hasil Pi.* 5(1): 79-87. In Indonesian
- Ririsanti, N.N., Liviawaty, E., Ihsan, Y.N., Pratama, R.I., 2017. Penambahan karagenan terhadap tingkat kesukaan pempek lele. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 8(1): 165-173. In Indonesian
- Rosa, R., Bandarra, N.M., Nunes, M.L., 2007. Nutritional quality of African catfish *Clarias gariepinus* (Burchell 1822): a positive criterion for the future development of the European production of Siluroidei. *International Journal of Food Science and Technology* 42(3): 342-351.
- Salim, E., 2011. *Mengolah Singkong Menjadi Tepung Mocaf: Alternatif Bisnis Pengganti Tepung Terigu*. Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta. In Indonesian
- Schock, B., 2012. Basic premix adalah tepung siap pakai. Dilihat 28 Mei 2019. .
- Setyaningsih, D, Apriyantono, A, dan Sari, MP. 2010. *Analisis Sensori untuk Industri Pangan dan Agro*. IPB Press, Bogor. In Indonesian

Sugito, Hayati, A., 2006. Penambahan daging ikan gabus (*Ophicepallus strianus* BLKR) dan aplikasi pembekuan pada pembuatan pempek gluten. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 8, 147-151. In Indonesian

Sunarlim, R., Triyantini., 2003. Pengaruh Kemasan Hampa Terhadap Mutu Dan Citarasa Bakso Kambing Selama Penyimpanan Suhu Rendah. *Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* 333 – 338. In Indonesian

Tanikawa, E. 2000. *Marine Product in Japan*. Koseisha Koseikaku Co. Ltd., Tokyo.

Tawali, AB, Fahmiyah, S, Rahmayanti, A, Mahendradatta, M, Tawali, S, and Made, S. 2018. Formulation of Premix for Making The Indonesian Empek-Empek. *Proceeding in The 2nd International Conference On Green Agro-Industry And Bioeconomy*, 72-76.

## DOI

<https://doi.org/10.21107/agrotek.v15i2.8566>

## Metrics



## Refbacks

- There are currently no refbacks.



Copyright (c) 2021 Aminullah Aminullah, Siti Wiwi Marwiyah, Intan Kusumaningrum



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Publisher

Department of Agroindustrial Technology,  
Faculty of Agriculture,  
University of Trunojoyo Madura  
Raya Telang St. PO BOX 2,  
Kamal - Bangkalan - Jawa Timur



**Indexed By**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Based on a work at [journal.trunojoyo.ac.id](https://journal.trunojoyo.ac.id)

## Journal Profile

# Agrointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian

eISSN : 25275410 | pISSN : 25275410

[Science](#) [Agriculture](#)

[Universitas Trunojoyo](#)



S2

Sinta Score



Indexed by GARUDA

18

H-Index

17

H5-Index

1258

Citations

1036

5 Year Citations

VOLUME 13, NOMOR 1 MARET 2018

ISSN: 1803-8819

e-ISSN: 2527-2418

# AGROINTEK

JURNAL TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN

JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRUNJOYO MADURA

*Penerbit:*

Faculty of Agriculture, University of Trunojoyo Madura

Address:

Raya Telang Street PO BOX 2, Kamal – Bangkalan – Jawa Timur  
Bangkalan

Email:

agrointek@yahoo.com

Phone:

(031) 3013234,

Last Updated :

2022-03-18

2018

2019

2020

2021

2022

2023



Search..



Page 1 of 31 | Total Records : 305

Publications	Citation
<u>Analisis kualitatif dan kuantitatif formaldehid pada ikan asin di Madura</u> S Hastuti Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian 4 (2), 132-137, 2010	134
<u>Kajian sifat fisikokimia ekstrak rumput laut coklat Sargassum duplicatum menggunakan berbagai pelarut dan metode ekstraksi</u> AT Septiana, A Asnani Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian 6 (1), 22-28, 2012	105
<u>Total antosianin ekstrak buah salam dan korelasinya dengan kapasitas anti peroksidasi pada sistem linoelat</u> S Ariviani Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian 4 (2), 121-127, 2010	47
<u>Analisis proses pembuatan pati ubi kayu (tapioka) berbasis neraca massa</u> A Mustafa Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian 9 (2), 118-124, 2015	45
<u>Pengolahan Limbah Cair Perikanan Menggunakan Konsorsium mikroba Indigenous Proteolitik Dan Inolitik</u>	

<u>Publications</u>	<u>Citation</u>
<u>Pengaruh perlakuan pendahuluan pada pembuatan tepung ganyong (Canna edulis) terhadap sifat fisik dan amilografi tepung yang dihasilkan</u> A Slamet Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian 4 (2), 100–103, 2010	37
<u>Perancangan ulang tata letak fasilitas produksi pabrik tahu srikandi junok Bangkalan</u> M Faishol, S Hastuti, M Ulya Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian 7 (2), 59–67, 2013	36
<u>Desain kemasan makanan tradisional Madura dalam rangka pengembangan IKM</u> I Maflahah Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian 6 (2), 118–122, 2012	32
<u>Pemanfaatan limbah cangkang rajungan (Portunus pelagicus) sebagai perisa makanan alami</u> S Hastuti, S Arifin, D Hidayati Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian 6 (2), 88–96, 2012	30
<u>Fortifikasi tepung wortel dalam pembuatan bubur instan untuk peningkatan provitamin A</u> A Slamet Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian 5 (1), 1–8, 2011	28
	27

Page 1 of 31 | Total Records : 305



#### Citation Statistics



Copyright © 2017  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
(The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology)  
All Rights Reserved.

VOLUME 15, NOMOR 2 JUNI 2021

ISSN: 1907-8056  
e-ISSN: 2527-5410

# AGROINTEK

JURNAL TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN

JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

## **AGROINTEK: Jurnal Teknologi Industri Pertanian**

Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian is an open access journal published by Department of Agroindustrial Technology, Faculty of Agriculture, University of Trunojoyo Madura. Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian publishes original research or review papers on agroindustry subjects including Food Engineering, Management System, Supply Chain, Processing Technology, Quality Control and Assurance, Waste Management, Food and Nutrition Sciences from researchers, lecturers and practitioners. Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian is published four times a year in March, June, September and December.

Agrointek does not charge any publication fee.

Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian has been accredited by ministry of research, technology and higher education Republic of Indonesia: 30/E/KPT/2019. Accreditation is valid for five years. start from Volume 13 No 2 2019.

### **Editor In Chief**

Umi Purwandari, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

### **Editorial Board**

Wahyu Supartono, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Michael Murkovic, Graz University of Technology, Institute of Biochemistry, Austria

Chananpat Rardniyom, Maejo University, Thailand

Mohammad Fuad Fauzul Mu'tamar, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Khoirul Hidayat, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Cahyo Indarto, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

### **Managing Editor**

Raden Arief Firmansyah, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

### **Assistant Editor**

Miftakhul Efendi, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Heri Iswanto, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

Safina Istighfarin, University of Trunojoyo Madura, Indonesia

### **Alamat Redaksi**

DEWAN REDAKSI JURNAL AGROINTEK

JURUSAN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal Bangkalan, Madura-Jawa Timur

E-mail: [Agrointek@trunojoyo.ac.id](mailto:Agrointek@trunojoyo.ac.id)



## APPLICATION OF CATFISH FLOUR ON TEXTURE AND HEDONIC PROFILES OF PEMPEK LENJER

Aminullah\*, Siti Wiwi Marwiyah, Intan Kusumaningrum

*Department of Food Technology and Nutrition, Faculty of Halal Food Science,  
Djuanda University, Bogor*

### Article history

*Diterima:*

15 September 2020

*Diperbaiki:*

3 Oktober 2020

*Disetujui:*

13 Januari 2021

### Keyword

*catfish premix flour;  
pempek lenjer; sensory  
quality; texture quality*

### ABSTRACT

*African catfish flour can be used for making pempek from premix flour. The objective was to study the effect of the catfish flour and compare tapioca and wheat flour to the texture and hedonic profiles of pempek lenjer from premix flour. The methods consisted of making catfish flour and pempek from premix flour. The treatments were catfish flours of 15%, 20%, and 25% and a comparison of tapioca and wheat flours of 1:1, 2:1, and 3:1, respectively. Analysis on catfish flour was yield and proximate characteristics, as well as analysis on pempek lenjer, were texture profiles of hardness, springiness, and stickiness, and hedonic profiles of color, aroma, taste, and springiness texture. A complete two-factor random design and Duncan's post hoc analysis were used in the research. The results showed that catfish flour has a yield of 20%, moisture of 6,6%, ash of 1,54%, protein of 50,94%, fat of 16,75%, and carbohydrate of 24,17%. In addition, the more the catfish flour and the less the tapioca used led to the lower the hardness and the higher the springiness of pempek lenjer. However, it did not significantly affect the stickiness. The hedonic analysis showed that this pempek has a high preference value on all parameters. The texture profiles and hedonic test produced a combination of catfish flour of 20% and a comparison of tapioca and wheat flour of 2:1 as the chosen product in this research.*

© hak cipta dilindungi undang-undang

---

\* Penulis korespondensi

Email : aminullah@unida.ac.id

DOI 10.21107/agrointek.v15i2.8566

## INTRODUCTION

The catfish production in Bogor Regency always increases, where during 2014-2018, the average increase in fish production in Bogor Regency was around 16.77% (DISNAKAN 2019). Dumbo catfish is a type of freshwater fish that has 16.80% protein and 1.00% minerals (Rosa et al. 2007) and contains sufficient amounts of all essential amino acids; however, it has high moisture content. High moisture content and body pH close to neutral cause fish meat to be easily damaged, so it is necessary to be processed to reduce its moisture content but has better nutritional value, smell, taste, shape, and durability. Fish flour is a fish product obtained by removing part of the water, amount of the fat, or entirely in fish or fish residue (Tawali et al. 2018). Catfish flour with other flours can be used as a raw material for making traditional food of pempek. Nofitasari et al. (2015) reported that catfish pempek has an excellent chewy texture with a savory taste.

Alhanannasir et al. (2018) and Saparudin and Murtado (2017) dried their pempek using a dryer to extend the shelf life, as well as Pratama et al. (2016), used vacuum packaging in maintaining the quality of pempek products. In addition, improvement in shelf life of pempek can be converted as premix flour. Hakiki and Afifah (2019) explained premix flour is made to instant something so that it provided convenience, saved time in the manufacturing process, and had adequate storage capacity. There were several researches on premix flour of pempek, such as Zuly et al. (2019) used protein hydrolysate of rebon shrimp as well as Tawali et al. (2019), and Manggabarani (2017) used mackerel fish flour. The choice of catfish flour as a substitute for fresh fish in making pempek can facilitate the process of mixing or adding to other ingredients; however, the characteristics of fish meat in dry conditions are different from the characteristics of fresh fish meat can affect the pempek texture. One of them is wheat flour (gluten) to improve the pempek texture from premix flour. Sugito and Hayati (2006) improved in their pempek by using gluten to improve the texture. Tawali et al. (2019) also used wheat flour to enhance the texture in their pempek premix flour. While, Manggabarani (2017) utilized sago flour as texture improver of instant pempek. The texture is an essential factor in determining the quality of pempek (Ririsanti et

al., 2017). Oksilia and Pratama (2018) reported the hardness of pempek from type III resistant starch tapioca. In addition, Aminullah et al. (2020) studied the pempek texture profile of fresh African catfish with a mixture of tapioca and taro flour on parameters of hardness, chewiness and stickiness. Research on the texture profile of pempek products made from premix flour and based on African catfish has not been reported.

Research on the innovation of making pempek from premix flour based on African catfish has the aim to study the texture characteristics such as hardness, chewiness, and contortion profiles, as well as the preference profile of the panellists to the resulting pempek lenjer.

## METHODS

The research consisted of preparing catfish flour, making pempek lenjer from premix flour, and analyzing physicochemical properties of catfish flour as well as texture and preference of pempek lenjer.

### Materials and Tools

The materials in this research included African catfish obtained from Gadog Catfish Farm, Bogor Regency; tapioca from PT. Boga Jaya Flour; medium protein flour from PT. Bogasari; and additional ingredients in the form of seasonings, including salt from PT. Susanti Megah, garlic powder from CV. Citra Karya Mandiri, pepper from PT. Motasa Indonesia, and flavorings from PT. Sasa Inti. The tools included steamers, electric food dehydrator type MKS-DR10 (PT Toko Mesin Maksindo, Indonesia), blenders, digital scales, stirrers, and supporting tools for chemical analysis and texture analyzer type TexturePro CT V1.2 Build 9.

### The Process of Making African Catfish Flour

This stage was the preparation stage of the ingredients needed in making premix flour, including starting with the manufacture of catfish meat flour. The process of making catfish flour followed Nandhani and Yuniarta (2015) method. The head, offal, skin, and bones of the catfish were removed so that only the meat was obtained. The fish meat was then washed with water and then immersed in lime juice with a ratio of 1:5 (lime: water) for 30 minutes. The fish that has been soaked was then steamed at 100 °C for 30 minutes. The fish meat that has been cooked and soft was

pressed by wrapping the fish with a calico cloth and then pressed manually. Then dried using a food dehydrator at 40 °C for 13 hours until the fish meat was dry, then the dried fish meat was weighed to determine the yield, then mashed and then sieved with a 90 mesh sieve.

### **Making Pempek Lenjer from Premix Flour**

This stage consisted of making premix flour and traditional pempek lenjer. The method of making premix flour followed Tawali et al. (2018), namely mixing the ingredients according to the treatment. The formulation for making instant premix flour of pempek based on Putera (2005), namely 1 part fresh fish: 1 part tapioca, but in this study, the added portion of catfish flour refers to 1 part of fresh fish meat that has been dried, with the addition of a mixture of tapioca and wheat flour used to make pempek dos (pempek without fish). Pempek was made with a diameter of 2 cm and a length of 6 cm. It was boiled in boiling water (100 °C) for 15 minutes.

### **Experimental Design**

The research design used was a completely randomized design using two factors. The first factor is the use of catfish meat meal (A), and the second factor is the ratio of the amount of tapioca to the wheat flour used (B). The treatment levels used for the first factor were A1 (15% of the weight of the flour mixture as much as 300 grams), A2 (20%), and A3 (25%). While, the level of treatment used in the second factor, namely the ratio of tapioca flour to wheat flour, is B1 (1: 1), B2 (2: 1), and B3 (3: 1). Other additives in the form of spices include salt (2% of the weight of the flour mixture+fish flour), garlic powder (5%), pepper (1%), and flavorings (1%) as well as warm water (45-50 °C) of 70% (by weight of fix premix flour). The detailed formulation of pempek premix flour can be seen at Table 1.

### **Catfish Flour Analysis**

#### **Yield (AOAC 2005)**

Yield (%) = (weight of flour obtained (grams)) / (weight of wet fish meat (grams)) X 100%

#### **Moisture content (AOAC 2005)**

Analysis of moisture content in the product was carried out using the oven method. A sample of 2 grams was put on the dried porcelain plate, dried in an oven at 105 °C for 3 hours. The dried sample was cooled in a desiccator and weighed.

The work was repeated until constant weight. Calculation of moisture content:

$$\% \text{ Moisture Content} = (A-C) / B \times 100\%$$

where A = weight of plate + sample before drying (g), B = weight of initial sample (g), and C = weight of plate + sample after drying (g).

#### **Ash content (AOAC 2005)**

Porcelain plate was dried in an oven at 100 °C for 30 minutes (a). A sample of 2 grams (b) was weighed in a known weight porcelain plate. Sample was burned on a Bunsen until it did not smoke. The burned sample was put in a furnace with a temperature gradually up to 550 °C and held for 2 hours until the sample was light gray. The sample was cooled in a desiccator and then weighed (c).

$$\text{Ash content (\%)} = (c-a) / b \times 100\%$$

#### **Protein content (AOAC 2005)**

0.2 grams of the sample were weighed and put into a 30 ml kjeldahl flask. Then 3 ml of concentrated H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub> and 1 gram of catalyst were added. The sample was digested until the solution was clear green. The liquid was cooled, then 20 ml of 40% NaOH was added slowly into the distillation tool. Under the condenser of the distillation tool, an erlenmeyer was placed which contained 25 ml of 4% boric acid solution and 2 drops of the BCG-MR indicator. The end of the condenser hose must be immersed in the solution to accommodate the distillation output. The distillation process was carried out until the container solution was dark blue and the volume was approximately 50 ml. The distillate was titrated with 0.1 N HCl until a pink color. The same procedure was carried out for blanks (without samples). The number of sample titrations (a) and titration blank (b) were expressed in mL of 0.1 N HCl.

$$\text{N content (\%)} = ((a-b) \times \text{N HCl} \times 14,007) / (\text{sample (mg)}) \times 100\%$$

$$\text{Protein content (\%)} = \text{N content (\%)} \times 6.25$$

#### **Fat content (soxhlet) (AOAC 2005)**

The fat flask was oven dried for 30 minutes and weighed. The sample was weighed as much as 2 grams, wrapped in filter paper, and covered with fat-free cotton. The filter paper containing the sample was placed in a Soxhlet extraction device connected to a condenser attached to a fat flask.

The hexane solvent was put into a fat flask with a volume of 11/2 the volume of the Soxhlet and refluxed for 3 hours. The remaining solvent in the fat flask was removed by heating in the oven, and then the fat flask was weighed.

### Carbohydrate content

Carbohydrate content measurement using the by difference method, which was calculated using the following calculations:

Carbohydrate content (%) = 100% - (moisture + ash + protein + fat contents)

### Pempek Lenjer Analysis

#### *Texture profile (TexturePro CT V1.2 Build 9)*

Cooked pempek lenjer, which has been steamed for 3-5 minutes for conditioning the texture, then cut into dimensions of length, width, and height of 1.5 cm; and then placed on the plate of the texture analyzer and under the probe. Measurement of the pempek lenjer texture profile was conducted using a texture analyzer type TexturePro CT V1.2 Build 9. The probe set used was TA4/1000 with a probe diameter of 38.1 mm. The texture analyzer settings used were as follows:

Dimensions:	
Shape:	Block
Length:	14,86 mm
Width:	0 mm
Depth:	0 mm
Test Method	
Test Type:	TPA
Target:	15 %
Hold Time:	0 s
Trigger Load:	4,5 g
Test Speed:	0,5 mm/s
Return Speed:	0,5 mm/s
# of Cycles:	2
Recovery Time:	0 s
Same Trigger:	True
Pretest Speed:	2 mm/s
Data Rate:	10 points/sec
Probe:	TA4/1000
Fixture:	TA-BT-KI
Load Cell:	4500g

Table 2 shows the moisture content of the African catfish flour is 6.6%. This is in line with the provisions of FAO, which stated that the moisture content standard of fish flour for food was a maximum of 10% (Buckle et al. 1985). In addition, this value is also in accordance with

Mervina et al. (2012), who reported the moisture content of African catfish flour was 7.99%, and Fatmawati and Mardiana (2014) who reported moisture content of snakehead fish flour of 8.22%. This moisture content is closely related to the growth of microorganisms, where microbes can grow at a moisture content of 14-15%. The ash content in the African catfish flour is 1.54%. This is lower than Mervina et al. (2012), which is 4.83%. The low level of ash in the fish flour is made due to the raw materials used. According to Rosa et al. (2007), fresh African catfish has an ash content only of 1.00%.

The protein content of African catfish flour is 50.94% (Table 2). This result is close to the protein content of catfish flour from the research of Nandhani and Yuniarta (2015), which was 56%. However, it is lower than the FAO standard, which is 60% (Buckle et al. 1985). Gokce et al. (2004) explained that the chemical composition of fish meat was influenced by internal factors such as fish species and external factors such as fish-eating habits. In addition, Fatmawati and Mardiana (2014) reported that the chemical composition of fish flour was also determined by the processing method. According to Rosa et al. (2007), the protein content of fresh African catfish was 16.80%, which was lower than that of snakehead fish of 19.71% (Chasanah et al. 2015) and mackerel fish of 20.20% (Purwaningsih 2010).

In addition, the fat content of the African catfish flour is 16.75%. This is higher than Nandhani and Yuniarta (2015), which showed a fat content value of 10.73%, and Mervina et al. (2012), which was 10.83%. The high-fat content is closely related to the raw materials used. According to Rosa et al. (2007), fresh catfish contained a fat content of 5.70%. Apart from raw materials, the process of making fish flour also affects the final fat content. The mechanical pressing process is not carried out in this study so that the fat contained in the meat is not reduced completely. The carbohydrate content in Table 2 shows a value of 24%. This result is higher than that of African catfish flour in Mervina et al. (2012), which showed a carbohydrate content of 20.51%.

## Texture Profile of Pempek Lenjer from Premix Flour

The texture is an important factor in determining the quality of food products, including pempek (Ririsanti et al., 2017). The physical characteristics of pempek products can be measured by physical analysis using a Texture Analyzer, which can measure the texture profile of a product, including hardness, chewiness, and stickiness. The measurement of the hardness, chewiness, and stickiness of pempek lenjer from premix flour can be seen in Table 3.

### Hardness Texture

Table 3 shows that the hardness of pempek with African catfish flour tends to decrease its hardness. This is in accordance with Aminullah et al. (2020), who reported that the addition of fish in making pempek could reduce pempek hardness. This is related to protein content, where the more protein is used, the lower the hardness of the pempek product. This is explained by Oksilia and Pratama (2018) that protein has the ability to bind water so that with more protein, the more water is bound, which has implications for decreasing the hardness of a product.

Table 3 also shows that the addition of more tapioca can increase the hardness of the pempek product. Aminullah et al. (2020) reported that

more tapioca additions tend to increase the hardness of the pempek product produced. According to Guo et al. (2003), tapioca has amylose content, which plays a role in forming the hardness texture of a product. Amylose plays a role in increasing hardness compared to amylopectin, where after undergoing gelatinization, amylopectin will form a soft gel, while amylose will form a hard gel (Luna et al. 2015; Supriyadi 2012). This is also supported by Sunarlim and Triyantini (2003), who stated that the increasing concentration of tapioca resulted in harder products because of the higher amount of starch. This is in line with Lin et al. (2016), who reported that high amylose flour has a tougher powdery gel, adhesive, and compact than medium and low amylose flour. The more amylose in the sample will limit the development of the granule and maintain the integrity of the granule, and the stronger the bonds between the molecules led to the higher the consistency of hardness (Luna et al. 2015).

The Duncan's post-test in Table 3 shows an interaction, namely that there is a tendency for the combination of less African catfish flour and more tapioca produces harder pempek than the combination of more African catfish flour and less tapioca.

Table 1 Formulation of Pempek Premix Flour (based on 300 g of tapioca and wheat flour)

Code	Materials (gram)						
	Catfish flour	Tapioca	Wheat flour	Garlic powder	Salt	Pepper	Flavourings
A1B1	45	150	150	17.25	6.9	3.45	6.9
A1B2	45	200	100	17.25	6.9	3.45	6.9
A1B3	45	225	75	17.25	6.9	3.45	6.9
A2B1	60	150	150	18	7.2	3.6	7.2
A2B2	60	200	100	18	7.2	3.6	7.2
A2B3	60	225	75	18	7.2	3.6	7.2
A3B1	75	150	150	18.75	7.5	3.75	7.5
A3B2	75	200	100	18.75	7.5	3.75	7.5
A3B3	75	225	75	18.75	7.5	3.75	7.5

Note: A1B1 = African catfish flour as much as 15% of the weight of flour with ratio of tapioca: wheat flour 1: 1  
 A1B2 = African catfish flour as much as 15% of the weight of flour with ratio of tapioca: wheat flour 2: 1  
 A1B3 = African catfish flour as much as 15% of the weight of flour with ratio of tapioca: wheat flour 3: 1  
 A2B1 = African catfish flour as much as 20% of the weight of flour with ratio of tapioca: wheat flour 1: 1  
 A2B2 = African catfish flour as much as 20% of the weight of flour with ratio of tapioca: wheat flour 2: 1  
 A2B3 = African catfish flour as much as 20% of the weight of flour with ratio of tapioca: wheat flour 3: 1  
 A3B1 = African catfish flour as much as 25% of the weight of flour with ratio of tapioca: wheat flour 1: 1  
 A3B2 = African catfish flour as much as 25% of the weight of flour with ratio of tapioca: wheat flour 2: 1  
 A3B3 = African catfish flour as much as 25% of the weight of flour with ratio of tapioca: wheat flour 3: 1

Table 2 Chemical Composition of African Catfish Flour

Content	Percentage
Moisture (%)	6.6
Ash (%)	1.54
Protein (%)	50.94
Fat (%)	16.75
Carbohydrate (%)	24.17

Table 3 Hardness, Chewiness, and Stickiness of Pempek made from Premix Flour

Treatment	Hardness (gF)	Chewiness (mm)	Stickiness (mJ)
Effect of catfish flour addition			
A1	3706.750 <sup>x</sup>	1.865 <sup>x</sup>	0.015 <sup>x</sup>
A2	2800.917 <sup>y</sup>	1.890 <sup>x</sup>	0.025 <sup>x</sup>
A3	2214.667 <sup>z</sup>	1.917 <sup>x</sup>	0.021 <sup>x</sup>
Effect of tapioca : wheat flour ratio			
B1	2454.500 <sup>q</sup>	1.777 <sup>q</sup>	0.018 <sup>p</sup>
B2	2457.083 <sup>q</sup>	1.961 <sup>p</sup>	0.027 <sup>p</sup>
B3	3810.750 <sup>p</sup>	1.933 <sup>p</sup>	0.017 <sup>p</sup>
Interaction of catfish flour addition and ratio of tapioca : wheat flour			
A1B1	2674.500 <sup>cd</sup>	1.600 <sup>a</sup>	0.025 <sup>a</sup>
A1B2	3652.250 <sup>b</sup>	1.970 <sup>a</sup>	0.015 <sup>a</sup>
A1B3	4793.500 <sup>a</sup>	2.025 <sup>a</sup>	0.005 <sup>a</sup>
A2B1	2564.500 <sup>cd</sup>	1.875 <sup>a</sup>	0.010 <sup>a</sup>
A2B2	1988.000 <sup>de</sup>	1.920 <sup>a</sup>	0.040 <sup>a</sup>
A2B3	3850.250 <sup>b</sup>	1.875 <sup>a</sup>	0.025 <sup>a</sup>
A3B1	2124.500 <sup>cde</sup>	1.855 <sup>a</sup>	0.020 <sup>a</sup>
A3B2	1731.000 <sup>e</sup>	1.995 <sup>a</sup>	0.025 <sup>a</sup>
A3B3	2788.500 <sup>c</sup>	1.900 <sup>a</sup>	0.020 <sup>a</sup>

Note: A1 = African catfish flour as much as 15% of the weight of flour

A2 = African catfish flour as much as 20% of the weight of flour

A3 = African catfish flour as much as 25% of the weight of flour

B1 = Ratio of tapioca: wheat flour 1: 1

B2 = Ratio of tapioca: wheat flour 2: 1

B3 = Ratio of tapioca: wheat flour 3: 1

The different superscript letter at one column states that it is significantly different at  $\alpha = 0.05$

### **Chewiness texture**

Table 3 shows the chewiness value of pempek with the use of African catfish flour. Although it is not statistically significant, it can be seen that on average, there is an effect of using fish flour on the resulting chewiness. The resulting pempek tends to be chewier with the use of more fish flour. This result is in line with Aminullah et al. (2020), who reported that the addition of fish could increase the chewiness of the pempek. The protein in fish can bind water, and the more fish flour used, the more protein is contained so that more water is bound. Tanikawa (2000) explained that protein molecules would bind with hydrogen and disulfide bonds to form a mesh construction that binds to form a gel with a chewy texture. The

resulting chewiness value of pempek is lower than Aminullah et al. (2020), which is made from fresh African catfish. The heating process during the manufacture of fish flour can decrease the ability of protein to give a gel texture to the product.

The results of Duncan's post hoc test in Table 3 show that the ratio of tapioca to wheat flour 2: 1 can increase the chewiness significantly. This is because tapioca contains high enough amylopectin, which can affect the chewiness of the product. According to Pangesthi (2009), starch with high amylopectin content and strong stickiness has the potential to form chewiness. The presence of protein from flour, namely gluten, causes the dough to become solid and gives it chewiness. Pramudya et al. (2014) stated that gluten was a flour protein with a chewy texture so

that the higher the use of flour in the manufacture of analog meatballs, the more chewy the texture will be. There is no interaction between the treatment of using African catfish flour and the ratio of tapioca and wheat flour to the chewiness of pempek with a range of values from 1.600-2.025 mm.

### ***Stickiness Texture***

Table 3 shows that the stickiness obtained is not much different from the stickiness of pempek made from fresh African catfish in the study of Aminullah et al. (2020), with a value range of 0.000-0.075 mJ. This is because the African catfish flour has a high-fat content (Utomo et al. 2013), where high-fat fish has low gel ability and stickiness.

Table 3 also shows that the comparative treatment of tapioca flour and wheat did not affect the stickiness level of the pempek produced. This is because the mixed flour contains high amylose from tapioca and flour and contains relatively low gluten from wheat flour so that the resulting product is not sticky. According to Indrianti et al. (2013), high amylose levels reduce the stickiness of noodle products. This is supported by Luna et al. (2015), who stated that rice with low amylose or high amylopectin causes the texture of rice to be not hard and high stickiness. The high amylopectin causes a more compact granule structure, the air space between the granules, and the larger size of the granules. There is no interaction between the treatment of using African catfish meat flour and the ratio of tapioca and flour to pempek stickiness.

### ***Hedonic Profile of Pempek Lenjer from Premix Flour***

The preference test or also known as the hedonic test, was an assessment method using the five human senses to determine consumer acceptance of the products and to show which treatment was the most preferred (Erungan et al. 2005). The test includes an assessment of color, aroma, taste, and chewiness texture parameters on a scale of 0-10 cm horizontal. The results of the preference test can be seen in Table 4.

#### ***Color***

Table 4 shows the level of preference for the use of African catfish meat flour, although it is not statistically significant. However, panellists tend to like the pempek color on the use of less African

catfish flour. The use of catfish flour causes the pempek to have a brownish color. This color comes from the fish flour, which undergoes a non-enzymatic browning reaction during the fish flour production process. This mechanism was a Maillard reaction in food products containing protein occurred. In hot conditions, the amino acids from the protein react with reducing sugars from carbohydrates. Table 4 shows that pempek with more or less proportion of tapioca tends to be preferred with a tendency that is not significantly different. This is because tapioca can give a brighter color; however, according to Tawali et al. (2018), too much tapioca can cause a paler color. Although the product has a brownish color, it is still acceptable by the panelists. On the assessment scoresheet, comments from panellists are obtained that pempek has a light brownish color, so the color is somewhat favored by the panelists.

#### ***Aroma***

Table 4 shows that pempek with the use of fish flour tends to be favored by panelists. This is because the fish flour has a distinctive fish aroma. According to Liu et al. (2009), the flavors contained in fish were the aldehyde, alcohol, ketone, acid, and hydrocarbon groups. Besides, more or less proportion of tapioca tends to be preferred with a tendency not to be significantly different between treatments. Tapioca has no taste and aroma, so that the use of tapioca flour on aroma parameters has no significant effect; this is reinforced by Indra et al. (2014), who stated that the use of tapioca in the manufacture of African catfish surimi meatballs did not affect significantly to aroma parameters. In addition, Munawaroh and Indrawati (2014) stated that the use of wheat flour had no significant effect on the preference for the aroma of crackers. On the assessment scoresheet, comments from the panelists that the pempek has a distinctive fish aroma so that the panelists like the pempek aroma.

#### ***Taste***

The results of Duncan's post hoc test in Table 4 show that the use of catfish flour by 20% significantly increases the panelists' preference for the taste of pempek; however, the more catfish flour, namely 25%, lead to the lower the panelists' preference for pempek tastes. Using too much fish flour can make the fish taste more pronounced and relatively sharper. This is in line with Tawali et al. (2018), who reported that 30% mackerel fish flour reduced the panellists' preference for the taste of

fried pempek because the fish flavor was too sharp. Table 4 also shows that the proportion of tapioca has no significant effect on the pempek taste. Tapioca has no taste and aroma, so that the use of tapioca flour on taste parameters has no significant effect. On the assessment scoresheet, the panelists comment that pempek has a distinctive taste of fish, but it is not the typical muddy taste of catfish. This is due to the flour processing, which causes the unique muddy taste in catfish to disappear, so the pempek taste tends to be favored by panelists.

### Chewiness

Table 4 shows the somewhat preferred chewiness value even though it is not statistically significant, but on average, there is an effect. the panelists' asses that the more the catfish flour tends to decrease panelists' preference for pempek chewiness. The use of fish flour as much as 15% (in a reasonably small amount) tends to be preferred. This is related to the protein from the fish flour, which can affect the elasticity of the

pempek. The more catfish flour used the more elasticity of the pempek. The results of Duncan's continued test in Table 4 show that the ratio of tapioca and flour to 2: 1 increased the panelists' preference for the elasticity of pempek significantly and significantly decreased the panelists' preference for the increasing use of tapioca (in a comparison of tapioca: 3: 1 flour); however, the use of less tapioca (in the ratio of tapioca: 1: 1 flour) tends to be preferred. Aprilianingtyas (2009), Ririsanti et al. (2017), and Rifani et al. (2015) explained that pempek with not too chewy texture was the most preferred pempek. This is explained by research that elasticity is influenced by high levels of amylopectin in starch (Pangesthi 2009) as well as by gluten. In the assessment scoresheet, comments from panelists are obtained that the texture of the pempek is chewy but not too chewy. The combination of using 20% catfish flour and a 2: 1 ratio of tapioca to flour is the most preferred combination of chewiness parameters.

Table 4 Preference profile on parameters of color, aroma, taste, and chewiness of pempek lenjer made from premix flour

Treatment	Color	Aroma	Taste	Chewiness
Effect of catfish flour addition				
A1	6.6 <sup>x</sup>	6.2 <sup>x</sup>	7.0 <sup>y</sup>	5.8 <sup>x</sup>
A2	6.4 <sup>x</sup>	6.2 <sup>x</sup>	7.5 <sup>x</sup>	6.0 <sup>x</sup>
A3	6.2 <sup>x</sup>	6.3 <sup>x</sup>	7.1 <sup>y</sup>	5.7 <sup>x</sup>
Effect of tapioca : wheat flour ratio				
B1	6.5 <sup>p</sup>	6.2 <sup>p</sup>	7.2 <sup>p</sup>	5.6 <sup>q</sup>
B2	6.5 <sup>p</sup>	6.3 <sup>p</sup>	7.2 <sup>p</sup>	6.4 <sup>p</sup>
B3	6.2 <sup>p</sup>	6.3 <sup>p</sup>	7.3 <sup>p</sup>	5.5 <sup>q</sup>
Interaction of catfish flour addition and ratio of tapioca : wheat flour				
A1B1	6.7 <sup>a</sup>	6.2 <sup>a</sup>	7.0 <sup>a</sup>	5.7 <sup>a</sup>
A1B2	6.8 <sup>a</sup>	6.2 <sup>a</sup>	7.0 <sup>a</sup>	6.2 <sup>a</sup>
A1B3	6.2 <sup>a</sup>	6.2 <sup>a</sup>	7.0 <sup>a</sup>	5.5 <sup>a</sup>
A2B1	6.5 <sup>a</sup>	6.2 <sup>a</sup>	7.4 <sup>a</sup>	5.8 <sup>a</sup>
A2B2	6.6 <sup>a</sup>	6.2 <sup>a</sup>	7.5 <sup>a</sup>	6.6 <sup>a</sup>
A2B3	6.2 <sup>a</sup>	6.2 <sup>a</sup>	7.6 <sup>a</sup>	5.5 <sup>a</sup>
A3B1	6.4 <sup>a</sup>	6.2 <sup>a</sup>	7.1 <sup>a</sup>	5.3 <sup>a</sup>
A3B2	6.0 <sup>a</sup>	6.4 <sup>a</sup>	7.1 <sup>a</sup>	6.3 <sup>a</sup>
A3B3	6.2 <sup>a</sup>	6.4 <sup>a</sup>	7.2 <sup>a</sup>	5.6 <sup>a</sup>

Note: A1 = African catfish flour as much as 15% of the weight of flour

A2 = African catfish flour as much as 20% of the weight of flour

A3 = African catfish flour as much as 25% of the weight of flour

B1 = Ratio of tapioca: wheat flour 1: 1

B2 = Ratio of tapioca: wheat flour 2: 1

B3 = Ratio of tapioca: wheat flour 3: 1

The different superscript letter at one coloumn states that it is significantly different at  $\alpha = 0.05$

Based on the results of the hardness test, the combination of 20% African catfish flour and a 2:1 ratio of tapioca and wheat flour (A2B2) is a formula combination that produces a hardness value in line with Aminullah et al. (2020) in the treatment without the use of taro flour that has a hardness of 1914.25 gF. Also, Manggabarani (2017) reported that 20% of fish flour was the chosen formula based on the organoleptic tests. In addition, the panelists' preference test on the parameters of color, aroma, taste, and chewiness texture, although not statistically significant, shows that the level of preference tends to be higher in this formulation compared to other formulations.

### CONCLUSION

The African catfish flour in this study has a yield of about 20%, moisture content of 6.6%, ash content of 1.54%, protein content of 50.94%, fat content of 16.75%, and carbohydrate content of 24.17%. The main research results showed that the different proportions of African catfish flour in premix flour have a significant effect on hardness, where the more fish flour used tended to the lower the hardness and has a significant effect on preference in taste parameters. Premix flour with the ratio of tapioca and wheat flour has a significant effect on the hardness and chewiness, where the ratio of more tapioca tended to the higher the hardness and chewiness of the pempek and had a significant effect on the chewiness parameter. Based on these results, the combination of catfish flour as much as 20%, and the ratio of tapioca and flour 2: 1 was selected as the chosen combination for producing good pempek lenjer product from premix flour.

### REFERENCE

- Alhanannasir, A., A. Rejo, D. Saputra, and G. Priyanto. 2018. Karakteristik lama masak dan warna pempek instan dengan metode freeze drying. *Jurnal Agroteknologi* 12:158–166.
- Aminullah, A., D. Daniel, and T. Rohmayanti. 2020. Profil tekstur dan hedonik pempek lenjer berbahan lokal tepung talas bogor (*Colocasia esculenta* L. Schott) dan ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). *Jurnal Teknologi dan Industri Hasil Pertanian* 25:7–18.
- AOAC. 2005. *Official Methods of Analysis of The Association of Analytical Chemists*. AOAC, Inc, Virginia.
- Aprilianingtyas, Y. 2009. Pengembangan Produk Pempek Palembang dengan Penambahan Sayuran Bayam dan Wortel Sebagai Serat Pangan. IPB University.
- Buckle, K. A., R. A. Edwards, G. H. Fleet, and M. Wooton. 1985. *Ilmu Pangan*. UI Press, Jakarta.
- Chasanah, E., M. Nurilmala, A. R. Purnamasari, and D. Fithriani. 2015. Komposisi kimia, kadar albumin dan bioaktivitas ekstrak protein ikan gabus (*Channa striata*) alam dan hasil budidaya. *Jurnal Pascapanen dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan* 10:123–132.
- DISNAKAN. 2019. Produksi komoditas utama perikanan di kabupaten Bogor. <http://disnakan.bogorkab.go.id/index.php/>.
- Erungan, A. C., B. Ibrahim, and A. N. Yudistira. 2005. Analisis pengambilan keputusan uji organoleptik dengan metode multi kriteria. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia* 8:54–61.
- Fatmawati, and Mardiana. 2014. Tepung ikan gabus sebagai sumber protein (food supplement). *Bionature* 15:54–60.
- Gokce, M. A., O. Tazbozan, M. Celik, and S. Tabakoglu. 2004. Seasonal variation in proximate and fatty acid of female common sole (*Solea solea*). *Food Chemistry* 88:419–423.
- Guo, G., D. S. Jackson, R. A. Graybosch, and A. M. Parkhurst. 2003. Asian salted noodle quality: impact of amylose content adjustment using waxy wheat flour. *Cereal Chemistry* 80:437–445.
- Hakiki, N. N., and C. A. N. Afifah. 2019. Penganekaragaman kue basah tradisional berbasis tepung premix. *Journal Tata Boga* 8:99–109.
- Indra, R. W., Dewita, and N. I. Sari. 2014. Pengaruh penambahan tepung tapioka

- yang berbeda terhadap penerimaan konsumen pada bakso surimi ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*). *Media Neliti*:1–13.
- Indrianti, N., R. Kumalasari, R. Ekafitri, and D. A. Darmajana. 2013. Pengaruh penggunaan pati ganyong, tapioka, dan mocaf sebagai bahan substitusi terhadap sifat fisik mie jagung instan. *Agritech* 33:391–398.
- Lin, L., D. Guo, J. Huang, X. Zhang, L. Zhang, and C. Wei. 2016. Molecular structure and enzymatic hydrolysis properties of starches from high-amylose maize inbred lines and their hybrids. *Food Hydrocolloids* 58:246–254.
- Liu, J. K., S. M. Zhao, S. B. Xiong, and S. H. Zhang. 2009. Influence of re-cooking on volatile and non-volatile compounds found in silver carp *hypophthalmichthys molitrix*. *Fisheries Science* 75:1067–1075.
- Luna, P., H. Herawati, S. Widowati, and A. B. Priyanto. 2015. Pengaruh kandungan amilosa terhadap karakteristik fisik dan organoleptik nasi instan. *Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian* 12:1–10.
- Manggabarani, S. 2017. Optimasi formulasi tepung premix dari surimi ikan tenggiri (*Scomberomorus commersonii*), tepung tapioka dan bahan pengisi untuk pembuatan empek-empek. Universitas Hasanuddin.
- Mervina, C. M. Kusharto, and S. A. Marliyati. 2012. Formulasi biskuit dengan substitusi tepung ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) dan isolat protein kedelai (*Glycine max*) sebagai makanan potensial untuk anak balita gizi kurang. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan* 23:9–16.
- Munawaroh, N., and V. Indrawati. 2014. Pengaruh substitusi tepung terigu dan siput sawah (*Pila ampullacea*) terhadap sifat organoleptik kerupuk. *Journal Tata Boga* 3:161–170.
- Nandhani, S. D., and Yunianta. 2015. Pengaruh tepung labu kuning, tepung lele dumbo, natrium bikarbonat terhadap sifat fisiko, kimia, organoleptik cookies. *Jurnal Pangan dan AgroIndustri* 3:918–927.
- Nofitasari, N., Baidar, and W. Syarif. 2015. Pengaruh penggunaan jenis ikan yang berbeda terhadap kualitas pempek. *E-Journal Home Economic and Tourism* 10:1–18.
- Oksilia, and F. Pratama. 2018. Karakteristik fisika kimia dan sensoris pempek berbahan dasar pati resisten tipe III tapioka. Pages 164–175 Seminar Nasional Hasil Litbangyasa Industri II. Kementerian Perindustrian, Palembang.
- Oktasari, T., Suparmi, and R. Karnila. 2015. Pembuatan isolat protein ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) dengan metode pH berbeda. *Media Neliti*:1–12.
- Pangesthi, L. T. 2009. Pemanfaatan pati ganyong (*Canna edulis*) pada pembuatan mie segar sebagai upaya penganeekaragaman pangan non beras. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner* 1:1–6.
- Pramudya, M. R., E. Julianti, and L. M. Lubis. 2014. Pengembangan produk bakso kedelai (soyballs) dengan penambahan gluten serta pati dari ubi kayu, ubi jalar, jagung dan kentang. *Jurnal Rekayasa Pangan dan Pertanian* 2:84–95.
- Pratama, M., E. Warsiki, and L. Haditjaroko. 2016. Kinerja label untuk memprediksi umur simpan pempek pada berbagai kondisi penyimpanan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 26:321–332.
- Purwaningsih, S. 2010. Kandungan Gizi dan Mutu Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commersonii*) Selama Transportasi. Pages 387–393 Seminar Nasional Perikanan Indonesia. Sekolah Tinggi Perikanan.
- Putera, F. S. 2005. Cara Praktis Pembuatan Pempek Palembang. Kanisius, Yogyakarta.

- Rifani, A. N., W. F. Ma'ruf, and Romadhon. 2015. Pengaruh perbedaan konsentrasi karagenan terhadap karakteristik empek-empek udang windu (*Penaeus monodon*). *Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan* 5:79–87.
- Ririsanti, N. N., E. Liviawaty, Y. N. Ihsan, and R. I. Pratama. 2017. Penambahan karagenan terhadap tingkat kesukaan pempek lele. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 8:165–173.
- Rosa, R., N. M. Bandarra, and M. L. Nunes. 2007. Nutritional quality of African catfish *Clarias gariepinus* (Burchell 1822): a positive criterion for the future development of the European production of Siluroidei. *International Journal of Food Science and Technology* 42:342–351.
- Saparudin, A., and A. D. Murtado. 2017. Karakteristik kimia, fisika dan sensoris pempek lenjer kering dengan konsentrasi CaCl<sub>2</sub>. *Edible* 6:1–5.
- Setyaningsih, D., A. Apriyantono, and M. P. Sari. 2010. Analisis Sensori untuk Industri Pangan dan Agro. IPB Press, Bogor.
- Sugito, and A. Hayati. 2006. Penambahan daging ikan gabus (*Ophicepallus striatus* BLKR) dan aplikasi pembekuan pada pembuatan pempek gluten. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia* 8:147–151.
- Sunarlim, R., and Triyantini. 2003. Pengaruh kemasan hampa terhadap mutu dan citarasa bakso kambing selama penyimpanan suhu rendah. Pages 333 – 338 Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor.
- Supriyadi, D. 2012. Studi pengaruh rasio amilosa-amilopektin dan kadar air terhadap kerenyahan dan kekerasan model produk gorengan. IPB University.
- Tanikawa, E. 2000. *Marine Product in Japan*. Koseisha Koseikaku Co. Ltd., Tokyo.
- Tawali, A. B., S. Fahmiyah, A. Rahmayanti, M. Mahendradatta, S. Tawali, and S. Made. 2018. Formulation of premix for making the Indonesian empek-empek. Pages 72–76 The 2nd International Conference on Green Agro-Industry and Bioeconomy.
- Tawali, A. B., S. Manggabarani, A. R. Ramli, S. Sirajuddin, S. Made, and M. Mahendradatta. 2019. Premix flour for preparation of empek-empek based on surimi technology. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 355:1–6.
- Utomo, D., R. Wahyuni, and R. Wiyono. 2013. Pemanfaatan ikan gabus (*Ophiocephalus striatus*) menjadi bakso dalam rangka perbaikan gizi masyarakat dan upaya meningkatkan nilai ekonomisnya. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian* 1:38–55.
- Zuly, M. F., Suparmi, and Dewita. 2019. Fortifikasi hidrolisat protein udang rebon (*Mysis relicta*) terhadap mutu tepung premix pempek. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan* 6:1–12.

## AUTHOR GUIDELINES

### Term and Condition

1. Types of paper are original research or review paper that relevant to our Focus and Scope and never or in the process of being published in any national or international journal
2. Paper is written in good Indonesian or English
3. Paper must be submitted to <http://journal.trunojoyo.ac.id/agrointek/index> and journal template could be download here.
4. Paper should not exceed 15 printed pages (1.5 spaces) including figure(s) and table(s)

### Article Structure

1. Please ensure that the e-mail address is given, up to date and available for communication by the corresponding author
2. Article structure for original research contains

**Title**, The purpose of a title is to grab the attention of your readers and help them decide if your work is relevant to them. Title should be concise no more than 15 words. Indicate clearly the difference of your work with previous studies.

**Abstract**, The abstract is a condensed version of an article, and contains important points of introduction, methods, results, and conclusions. It should reflect clearly the content of the article. There is no reference permitted in the abstract, and abbreviation preferably be avoided. Should abbreviation is used, it has to be defined in its first appearance in the abstract.

**Keywords**, Keywords should contain minimum of 3 and maximum of 6 words, separated by semicolon. Keywords should be able to aid searching for the article.

**Introduction**, Introduction should include sufficient background, goals of the work, and statement on the unique contribution of the article in the field. Following questions should be addressed in the introduction: Why the topic is new and important? What has been done previously? How result of the research contribute to new understanding to the field? The introduction should be concise, no more than one or two pages, and written in present tense.

Material and methods, “This section mentions in detail material and methods used to solve the problem, or prove or disprove the hypothesis. It may contain all the terminology and the notations used, and develop the equations used for reaching a solution. It should allow a reader to replicate the work”

**Result and discussion**, “This section shows the facts collected from the work to show new solution to the problem. Tables and figures should be clear and concise to illustrate the findings. Discussion explains significance of the results.”

**Conclusions**, “Conclusion expresses summary of findings, and provides answer to the goals of the work. Conclusion should not repeat the discussion.”

**Acknowledgment**, Acknowledgement consists funding body, and list of people who help with language, proof reading, statistical processing, etc.

**References**, We suggest authors to use citation manager such as Mendeley to comply with Ecology style. References are at least 10 sources. Ratio of primary and secondary sources (definition of primary and secondary sources) should be minimum 80:20.

#### Journals

Adam, M., Corbeels, M., Leffelaar, P.A., Van Keulen, H., Wery, J., Ewert, F., 2012. Building crop models within different crop modelling frameworks. *Agric. Syst.* 113, 57–63. doi:10.1016/j.agsy.2012.07.010

Arifin, M.Z., Probawati, B.D., Hastuti, S., 2015. Applications of Queuing Theory in the Tobacco Supply. *Agric. Sci. Procedia* 3, 255–261. doi:10.1016/j.aaspro.2015.01.049

#### Books

Agrios, G., 2005. *Plant Pathology*, 5th ed. Academic Press, London.